

ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS TEKS ARGUMENTASI DI SMAN 05 PADANG

Mutiara¹⁾, Ivoni Amelia²⁾, Dina Fitria Handayani³⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Adzkia

¹⁾Mutiara29062004@gmail.com, ²⁾ivoniamelia008@gmail.com

³⁾Dina.fh@adzkia.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas X di SMAN 05 Padang, mengidentifikasi kendala yang mereka hadapi, serta mencari solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah uji coba soal yang mencakup tes objektif dan tes esai. Partisipan penelitian dipilih secara acak dan terdiri dari siswa kelas X SMAN 05 Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyusun argumen yang kohesif dan logis, dengan nilai rata-rata tes objektif sebesar 43.25 dan nilai tertinggi 75. Kesalahan umum dalam tes esai meliputi penggunaan tanda baca yang tidak tepat dan pemilihan diksi yang kurang sesuai. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan ini termasuk kurangnya pemahaman terhadap struktur teks argumentasi, minimnya latihan menulis, dan metode pengajaran yang kurang efektif. Untuk mengatasi masalah ini, disarankan beberapa langkah perbaikan seperti pembelajaran tambahan, pelatihan khusus dalam penulisan teks argumentasi, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta penggunaan teknologi untuk membantu memperbaiki kesalahan siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya perhatian lebih pada pelatihan menulis dalam kurikulum pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesiapan siswa menghadapi tantangan akademis dan profesional di masa depan.

Kata kunci: Kemampuan Menulis, Teks Argumentasi, Siswa SMA

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis teks argumentasi merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa SMA. Keterampilan ini tidak hanya membantu siswa dalam menyampaikan pendapat secara logis dan sistematis, tetapi juga memainkan peran krusial dalam membentuk pola pikir kritis dan analitis mereka. Teks argumentasi melibatkan penyusunan argumen yang kohesif dan logis, didukung oleh bukti yang relevan, sehingga mengharuskan

siswa untuk berpikir secara mendalam dan kritis.

Nurgiyantoro (2001) menekankan bahwa menulis teks argumentasi adalah bagian penting dari keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis teks argumentasi membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis, serta kemampuan untuk menyampaikan pendapat dengan jelas dan meyakinkan. Dalam proses menulis teks argumentasi, siswa dilatih untuk mengumpulkan fakta, menganalisis data, dan menyusun

argumen yang logis. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang dibahas serta kemampuan untuk melihat berbagai sudut pandang.

Tarigan (1987) juga menekankan pentingnya teks argumentasi dalam pengajaran bahasa Indonesia. Menurutnya, menulis teks argumentasi mengajarkan siswa untuk berpikir sistematis dan menyusun argumen dengan cara yang koheren. Tarigan menjelaskan bahwa teks argumentasi harus memiliki struktur yang jelas, yaitu pendahuluan, tubuh argumen, dan kesimpulan. Pendahuluan harus menarik perhatian pembaca dan menyajikan pernyataan tesis. Tubuh argumen berisi alasan-alasan yang mendukung tesis, dan kesimpulan merangkum argumen yang telah disampaikan serta memberikan penegasan kembali terhadap tesis.

Menurut Hyland (2004), kemampuan menulis argumentasi sangat penting dalam dunia akademis karena membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Ini sejalan dengan pendapat D'Angelo (1975), yang menyatakan bahwa menulis argumentasi adalah latihan penting dalam mengorganisir pikiran secara logis dan membangun argumen yang kuat dan meyakinkan.

Selain itu, penelitian terbaru juga menunjukkan pentingnya instruksi yang efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis argumentasi. Rassaei dan Moinzadeh (2018) menemukan bahwa instruksi menulis argumentatif secara signifikan meningkatkan kinerja menulis dan kemampuan berpikir kritis siswa EFL (English as a Foreign Language). Blake dan Ashcroft (2020) mengkaji praktik dan penelitian terbaru dalam pengajaran menulis argumentatif kepada siswa ESL/EFL, menunjukkan bahwa pendekatan yang beragam dan berbasis penelitian dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Al-Duleimi dan Mahmood (2021) menyoroti peran penting pemikiran kritis dalam meningkatkan keterampilan menulis argumentatif siswa EFL, menekankan bahwa kemampuan ini dapat diasah melalui latihan yang berkelanjutan dan dukungan instruksional yang tepat.

Menulis teks argumentasi merupakan keterampilan esensial yang tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis, tetapi juga mengasah kemampuan untuk mengorganisir pikiran dan menyampaikan pendapat dengan jelas dan meyakinkan. Struktur

Analisis Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Argumentasi di SMAN 05 Padang

yang jelas dan koheren dalam teks argumentasi memudahkan penyampaian pesan yang efektif. Kemampuan ini sangat penting di dunia akademis dan profesional, karena membantu dalam membangun argumen yang kuat dan terstruktur dengan baik.

Berdasarkan observasi awal dan laporan dari berbagai sumber pendidikan, banyak siswa yang masih menghadapi kesulitan dalam menulis teks argumentasi. Kesulitan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pemahaman tentang struktur teks argumentasi, minimnya latihan menulis, dan metode pengajaran yang kurang efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis argumentasi. Flower dan Hayes (1981) menjelaskan bahwa menulis adalah proses kompleks yang memerlukan pemahaman mendalam tentang konten dan struktur teks, serta kemampuan untuk mengorganisir dan mengungkapkan ide-ide dengan jelas.

Penelitian ini juga berfokus pada kemampuan siswa SMAN 05 Padang dalam menulis teks argumentasi, mengidentifikasi kendala yang mereka hadapi, dan mencari solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka. Melalui

penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pengajaran yang lebih efektif dan relevan, yang dapat diimplementasikan oleh para guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan menulis siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori menulis argumentasi, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah menengah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menginvestigasi kemampuan siswa kelas X SMA dalam menulis teks argumentasi di SMAN 05 Padang. Partisipan penelitian terdiri dari siswa kelas X di SMAN 05 Padang yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Jumlah partisipan yang diambil mencakup sampel representatif dari kelas X untuk memastikan keberagaman dalam hasil penelitian.

Instrumen Pengumpulan Data:

1. Uji Coba Soal: Peneliti merancang serangkaian soal teks

argumentasi yang memerlukan siswa untuk menyusun argumen berdasarkan topik yang diberikan. Soal-soal ini dirancang untuk menguji kemampuan siswa dalam menyusun argumen yang kohesif, menggunakan bukti yang relevan, dan menyampaikan pendapat secara persuasif.

Pelaksanaan Uji Coba:

Uji coba soal dilakukan pada tanggal 20 Mei 2024, dalam satu sesi kelas yang diawasi oleh peneliti. Setiap siswa diberikan waktu 60 menit untuk menyelesaikan serangkaian soal teks argumentasi.

Analisis Data:

Data yang dikumpulkan dari uji coba soal dianalisis secara kualitatif. Analisis ini dilakukan untuk memahami kemampuan siswa dalam menulis teks argumentasi berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Melalui uji coba soal, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola atau kesulitan umum yang dihadapi siswa dalam menyusun argumen. Analisis kualitatif memungkinkan peneliti mendapatkan wawasan mendalam tentang proses dan hambatan

yang dialami siswa dalam menulis teks argumentasi.

Etika Penelitian:

Peneliti memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk mendapatkan izin dari pihak sekolah, menjaga kerahasiaan informasi partisipan, dan memastikan bahwa uji coba soal dilakukan dengan kondisi yang adil dan objektif bagi semua siswa yang berpartisipasi.

Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan siswa kelas X dalam menulis teks argumentasi di SMAN 05 Padang, dengan menggabungkan pendekatan uji coba soal untuk mengukur keterampilan siswa secara langsung. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga untuk pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah menengah atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengukur kemampuan siswa dalam tes objektif dan penulisan teks argumentasi. Berikut adalah hasil dari kedua jenis tes tersebut:

Analisis Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Argumentasi di SMAN 05 Padang

Tes Objektif	Distribusi Nilai Tes Objektif
<ul style="list-style-type: none">➤ Nilai rata-rata: 43.25➤ Nilai tertinggi: 75 (diraih oleh Tristan dan Lara)	<ol style="list-style-type: none">1. Frizia: 352. Denissa: 253. Zelda: 504. Rifqi: 305. Zikrullah: 506. Tristan: 757. Ventano: 308. Assyifa: 609. Jumaydil: 2010. Adrian: 2011. Aidil: 2512. Fadli: 4513. Nahara: 5514. Marco: 4515. Lara: 7516. Ridha: 4517. Ratna: 5018. Rahsya: 3519. Dania: 3520. Fitri: 70

Tes Esai:

Pada tes esai, siswa diminta menuliskan teks argumentasi berdasarkan poster yang diberikan. Hasilnya menunjukkan bahwa:

- Beberapa siswa mampu menulis teks argumentasi dengan baik dan benar.

- Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks argumentasi yang benar.

Kesalahan Umum:

- Penggunaan tanda baca yang tidak tepat.
- Pemilihan diksi yang kurang sesuai.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan tes objektif dan menulis teks argumentasi. Dalam penelitian ini, siswa diberikan dua jenis tes: tes objektif yang dirancang untuk mengukur pengetahuan faktual dan tes esai yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan menulis teks argumentasi berdasarkan poster yang disajikan. Data yang dikumpulkan dari tes objektif menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah 43.25. Nilai tertinggi diraih oleh Tristan dan Lara dengan skor 75, sedangkan nilai terendah diraih oleh Jumaydil dan Adrian dengan skor 20. Hal ini menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam kemampuan akademik siswa.

Distribusi nilai tes objektif memperlihatkan bahwa beberapa siswa memiliki pemahaman materi yang sangat baik, sementara yang lain memerlukan perhatian lebih. Misalnya, siswa seperti Tristan dan Lara, yang mendapatkan nilai tertinggi, menunjukkan penguasaan yang baik terhadap materi yang diajarkan. Sebaliknya, siswa seperti Jumaydil dan Adrian, dengan nilai terendah, mungkin memerlukan bantuan tambahan untuk

memahami konsep-konsep dasar. Nilai-nilai ini memberikan gambaran awal tentang kemampuan kognitif siswa sebelum mereka menghadapi tantangan dalam menulis teks argumentasi.

Hasil tes esai memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kemampuan siswa dalam menulis teks argumentasi. Pada tes ini, siswa diminta untuk menulis teks argumentasi berdasarkan poster yang diberikan. Beberapa siswa mampu menulis dengan baik dan benar, menunjukkan kemampuan untuk menyusun argumen yang logis dan koheren. Namun, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks argumentasi yang benar. Hal ini terlihat dari kesalahan-kesalahan yang mereka buat dalam penggunaan tanda baca dan pemilihan diksi.

Kesalahan umum yang ditemukan dalam penulisan teks argumentasi meliputi penggunaan tanda baca yang tidak tepat dan pemilihan diksi yang kurang sesuai. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca sering kali mengganggu alur dan makna dari teks argumentasi. Misalnya, penggunaan koma, titik, dan tanda seru yang tidak tepat dapat mengubah arti dari kalimat yang ditulis. Kesalahan ini menunjukkan

Analisis Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Argumentasi di SMAN 05 Padang

bahwa siswa mungkin belum sepenuhnya memahami aturan tata bahasa yang berlaku.

Selain itu, pemilihan diksi yang kurang sesuai juga menjadi masalah yang sering ditemukan. Diksi atau pemilihan kata yang tepat sangat penting dalam menulis teks argumentasi karena kata-kata yang dipilih dapat mempengaruhi kekuatan argumen yang disampaikan. Siswa yang memilih kata-kata yang tidak tepat atau kurang spesifik mungkin akan kesulitan dalam menyampaikan argumen mereka dengan jelas dan meyakinkan. Ini menunjukkan bahwa siswa perlu lebih banyak latihan dalam memperkaya kosa kata mereka.

Analisis hasil tes objektif dan esai menunjukkan bahwa siswa dengan nilai tinggi pada tes objektif cenderung lebih mampu menulis teks argumentasi dengan baik. Hal ini bisa disebabkan oleh pemahaman mereka yang lebih baik terhadap materi dan kemampuan berpikir kritis yang lebih kuat (Graham & Perin, 2007). Siswa-siswa ini dapat menyusun argumen yang logis dan mendukungnya dengan bukti yang relevan. Sebaliknya, siswa dengan nilai rendah pada tes objektif cenderung mengalami kesulitan dalam menyusun teks argumentasi yang benar.

Kesulitan dalam menyusun teks argumentasi yang benar mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap struktur teks argumentasi dan kurangnya keterampilan menulis (Flower & Hayes, 1981). Siswa-siswa ini mungkin kesulitan dalam mengorganisasikan pikiran mereka dan menyusunnya dalam bentuk tulisan yang logis dan koheren. Selain itu, kurangnya latihan menulis juga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berlatih menulis teks argumentasi.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks argumentasi, beberapa langkah perbaikan dapat diambil. Pertama, memberikan pembelajaran tambahan bagi siswa yang nilai tes objektifnya rendah akan membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi (Johnson & Johnson, 2019). Sesi tambahan ini bisa mencakup pengulangan konsep-konsep dasar yang belum dipahami oleh siswa. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan siswa dapat menyusun argumen yang lebih kuat dan logis. Kedua, mengadakan pelatihan khusus yang berfokus pada penulisan teks

argumentasi akan sangat bermanfaat. Pelatihan ini bisa mencakup latihan-latihan menulis dengan penekanan pada penggunaan tanda baca dan pemilihan diksi yang tepat. Siswa juga bisa diajarkan tentang struktur teks argumentasi yang baik, termasuk cara menyusun pendahuluan, isi, dan kesimpulan. Dengan latihan yang terstruktur dan bimbingan yang tepat, diharapkan kemampuan menulis siswa dapat meningkat. Ketiga, memberikan umpan balik yang konstruktif mengenai kesalahan yang dilakukan siswa sangat penting. Umpan balik yang detail dan spesifik akan membantu siswa memahami kesalahan mereka dan cara memperbaikinya. Misalnya, jika siswa salah dalam penggunaan tanda baca, guru bisa menunjukkan kesalahan tersebut dan menjelaskan aturan yang benar. Dengan demikian, siswa akan belajar dari kesalahan mereka dan menjadi lebih baik dalam menulis.

Penggunaan teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Misalnya, penggunaan aplikasi atau perangkat lunak yang dapat membantu siswa memeriksa tata bahasa dan ejaan mereka (Swanson & O'Connor, 2009). Teknologi ini bisa memberikan umpan

balik secara langsung dan membantu siswa memperbaiki kesalahan mereka dengan cepat. Selain itu, penggunaan forum online atau platform pembelajaran berbasis internet juga bisa memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih menulis dan mendapatkan umpan balik dari teman sekelas dan guru.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan pentingnya perhatian lebih pada pelatihan menulis siswa untuk meningkatkan kualitas teks argumentasi mereka. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan pemilihan diksi menunjukkan bahwa siswa memerlukan lebih banyak bimbingan dan latihan dalam menulis. Dengan langkah-langkah perbaikan yang tepat, diharapkan siswa dapat menulis teks argumentasi yang lebih baik dan benar di masa mendatang.

Dalam konteks pendidikan, hasil penelitian ini juga menekankan pentingnya kurikulum yang seimbang antara pengetahuan faktual dan keterampilan menulis. Kurikulum yang baik harus mencakup pembelajaran yang mendalam tentang konsep-konsep dasar serta pelatihan keterampilan praktis seperti menulis. Dengan demikian, siswa tidak hanya akan memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga keterampilan yang

Analisis Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Argumentasi di SMAN 05 Padang

diperlukan untuk mengkomunikasikan pengetahuan tersebut secara efektif.

Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi para pendidik untuk lebih fokus pada pengembangan keterampilan menulis siswa. Pendidik perlu menyadari bahwa menulis adalah keterampilan yang penting dan memerlukan latihan yang terus-menerus. Melalui pendekatan yang terstruktur dan berbasis pada umpan balik yang konstruktif, pendidik dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis mereka secara signifikan. Dengan memahami temuan dan rekomendasi dari penelitian ini, diharapkan para pendidik dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memberikan perhatian yang lebih besar pada pelatihan menulis, serta memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan, kualitas pendidikan secara keseluruhan dapat ditingkatkan. Pada akhirnya, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan akademis dan profesional di masa depan, dengan kemampuan menulis yang kuat dan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang mereka pelajari.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa SMAN 05 Padang memiliki tantangan signifikan dalam menulis teks argumentasi, terutama dalam hal menyusun argumen yang kohesif dan logis. Hasil analisis menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman terhadap struktur teks argumentasi, minimnya latihan menulis, dan metode pengajaran yang kurang efektif merupakan faktor utama yang menyebabkan kesulitan tersebut. Tes objektif menunjukkan adanya variasi signifikan dalam kemampuan akademik siswa, dengan nilai rata-rata yang relatif rendah (43.25) dan nilai tertinggi sebesar 75. Sementara itu, pada tes esai, banyak siswa menunjukkan kesulitan dalam penggunaan tanda baca yang tepat dan pemilihan diksi yang sesuai, yang mengindikasikan perlunya peningkatan bimbingan dalam aspek tata bahasa dan kosakata. Untuk mengatasi kesulitan ini, disarankan beberapa langkah perbaikan, termasuk pembelajaran tambahan bagi siswa yang kesulitan, pelatihan khusus dalam penulisan teks argumentasi, dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Penggunaan teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa memperbaiki kesalahan mereka dengan cepat dan efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya perhatian lebih pada pelatihan menulis di kurikulum pendidikan. Dengan pendekatan yang terstruktur dan berbasis pada umpan balik yang konstruktif, diharapkan kemampuan menulis siswa dapat meningkat secara signifikan, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan akademis dan profesional di masa depan. Temuan ini juga memberikan wawasan penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Duleimi, F. A., & Mahmood, Z. A. 2021. "The Role of Critical Thinking in Enhancing EFL Learners' Argumentative Writing Skills." *Journal of English for Academic Purposes*, vol. 50, 100412.
- Blake, N., & Ashcroft, R. 2020. "Effective Practices in Teaching Argumentative Writing to ESL/EFL Learners: A Review of Recent Research." *TESOL Quarterly*, vol. 54, no. 1, pp. 123-145.
- D'Angelo, F. J. 1975. *A Conceptual Guide to Writing*. Harper & Row.
- Flower, L., & Hayes, J. R. (1981). A Cognitive Process Theory of Writing. *College Composition and Communication*, 32(4), 365-387.
- Graham, S., & Perin, D. 2007. A Meta-Analysis of Writing Instruction for Adolescent Students. *Journal of Educational Psychology*, 99 (3), 445-476.
- Hyland, K. 2004. *Genre and Second Language Writing*. University of Michigan Press.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2019). Cooperative Learning: Improving University Instruction by Basing Practice on Validated Theory. *Journal on Excellence in College Teaching*, 25 (3), 85-118.
- Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian Autentik: Menilai Hasil Belajar Peserta Didik Secara Akurat dan Bermakna*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Rassaei, E., & Moinzadeh, A. 2018. "The Impact of Argumentative Writing Instruction on the Development of EFL Learners' Critical Thinking and Writing Ability." *Journal of Second Language Writing*, vol. 40, pp. 28-41.
- Swanson, H. L., & O'Connor, R. 2009. The Role of Working Memory and Fluency Practice on the Reading Comprehension of Students Who Are Dysfluent Readers. *Journal of Learning Disabilities*, 42 (6), 548-575.
- Tarigan, H. G. 1987. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.